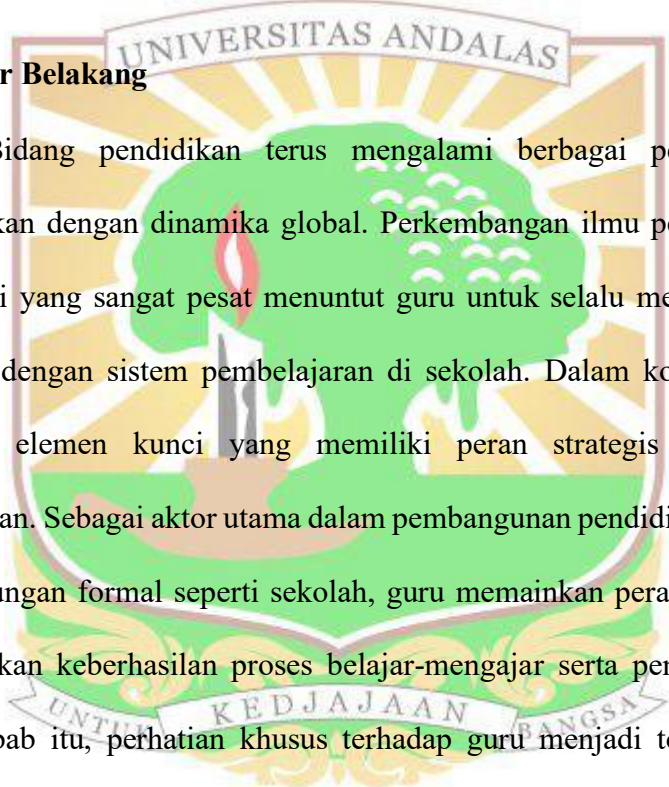


BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pertama dalam penelitian yang memaparkan pentingnya penelitian ini dilakukan, dimulai dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan alur penelitian.

1.1 Latar Belakang

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its base. Below the tree, a banner reads "UNTUK KEDJAJAAN BANGSA".

Bidang pendidikan terus mengalami berbagai perubahan yang disesuaikan dengan dinamika global. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menuntut guru untuk selalu menyesuaikan hal tersebut dengan sistem pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, guru menjadi elemen kunci yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Sebagai aktor utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya di lingkungan formal seperti sekolah, guru memainkan peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar serta pencapaian siswa. Oleh sebab itu, perhatian khusus terhadap guru menjadi tolak ukur yang sangat penting dalam bidang pendidikan.

Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk melibatkan aspek tanggung jawab profesional dan ikatan psikologis antara guru dan profesinya (Md Subidin & Awang, 2024). Komitmen ini mencakup kesediaan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perubahan kurikulum, serta mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mendukung

perkembangan siswa secara holistik. Hal ini menjadi pondasi dalam pengembangan pendidikan yang gemuk dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Komitmen guru secara umum yang didefinisikan oleh Mowday et al., (1982) sebagai sebuah identifikasi dan keterlibatan guru dalam organisasi sekolah. Guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih berdedikasi, inovatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Meyer et al., 2012). Menurut Sulbidin & Awang (2024) guru yang memiliki komitmen tinggi cenderung aktif dalam pengembangan profesional berkelanjutan, mampu bekerja sama secara efektif, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanah Datar merupakan institusi pendidikan menengah atas yang termasuk di bawah wewenang Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai bagian dari Kementerian Agama, MAN 2 Tanah Datar menawarkan pendidikan agama islam yang kuat, selain itu juga memberikan pelajaran umum yang mencakup berbagai mata pelajaran umum. Di lingkungan madrasah seperti MAN 2 Tanah Datar, komitmen guru penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, tidak hanya mencakup penguasaan akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius dan berprestasi siswa.

Tabel 1. 1 Data Pra Survei

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
1.	Saya merasa bertolak belakang dengan kebijakan sekolah.*	8	1	0	1	0	4,6
2.	Saya membicarakan kebaikan sekolah kepada teman atau orang terdekat.	0	0	0	1	9	4,9
3.	Saya merasa ada kesamaan nilai antara diri saya dan sekolah.	0	0	0	3	7	4,7

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-rata
4.	Saya berdedikasi terhadap keberhasilan siswa.	0	0	0	3	7	4,7
5.	Saya berperan aktif dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar siswa di kelas.	0	0	2	5	3	4,1
6.	Saya terlibat dalam menangani konflik siswa.	0	0	1	6	3	4,1
7.	Semangat saya dalam menjalani profesi guru menurun dibanding yang dulu.*	9	0	0	1	0	4,2
8.	Saya sering terjaga di malam hari karena memikirkan pekerjaan.	6	2	0	2	0	1,8
9.	Saya merasa senang dan puas ketika melaksanakan kegiatan mengajar.	0	0	0	5	5	4,5
10.	Saya ingin mencoba pekerjaan lain jika penghasilannya sama dengan menjadi guru.*	0	0	1	5	4	3,7
11.	Saya menyesal telah memilih profesi sebagai guru.*	9	0	1	0	0	4,7
12.	Saya merasa kecewa karena harapan saya terhadap profesi guru tidak sesuai dengan kenyataan.*	8	1	0	1	0	4,4
13.	Saya merasa menjadi guru adalah pilihan yang terbaik.	0	0	0	1	9	4,9

Sumber: *Data Pra Survei (2025)*

Keterangan: Pernyataan yang diberi tanda (*) merupakan pernyataan negatif (*reverse statement*).

Temuan pra survei yang dilakukan terhadap guru-guru di MAN 2 Tanah Datar memperlihatkan komitmen guru tercermin dari sikap positif guru terhadap peran guru serta pandangan bahwa profesi yang dijalani adalah pilihan yang tepat. Namun hasil beberapa guru mengungkapkan adanya penurunan semangat kerja dibandingkan sebelumnya. Sebagian responden juga menyatakan keinginan untuk mencoba pekerjaan lain yang penghasilannya setara dengan profesi guru. Pernyataan mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan kondisi ekonomi, terutama jika kesejahteraan yang dirasakan belum sebanding dengan beban kerja yang dijalankan.

Komitmen yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugasnya tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan. Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam mengarahkan implementasi visi, misi, serta tujuan pendidikan ke dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Guru dengan tingkat komitmen yang tinggi tidak hanya menjalankan peran profesionalnya, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa serta mendorong pencapaian akademik. Meski demikian, komitmen tersebut tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Di sisi lain, studi yang secara khusus menjadikan komitmen guru sebagai variabel dependen masih relatif terbatas (Thien et al., 2021). Oleh karena itu, mengingat adanya hubungan erat antara gaya kepemimpinan dan tingkat keterlibatan guru terhadap profesinya, penting untuk menelaah lebih jauh bagaimana peran *instructional leadership* dalam meningkatkan komitmen guru.

Instructional leadership pertama kali diperkenalkan oleh Hallinger & Murphy (1985), menekankan pada pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan ini cenderung memberikan arahan yang terstruktur, mendorong akuntabilitas, serta meningkatkan keterlibatan aktif guru. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat komitmen guru terhadap lembaga pendidikan tempat guru tersebut mengabdikan. Thien et al., (2021)

mengemukakan bahwa *instructional leadership* memiliki pengaruh langsung terhadap komitmen guru, baik terhadap sekolah, peserta didik, maupun proses pembelajaran itu sendiri. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Sugandi et al., (2021), yang menyatakan terdapat hubungan positif antara *instructional leadership* dan komitmen organisasi guru. Meskipun demikian, sejauh mana efektivitas penerapan gaya kepemimpinan ini oleh kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru, khususnya di MAN 2 Tanah Datar, masih memerlukan kajian lebih mendalam.

Tabel 1. 2 Hasil Wawancara Pra Survei

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat konsistensi kepala sekolah dalam menyampaikan visi dan arah pembelajaran kepada guru?	Visi dan arah pembelajaran dari kepala madrasah disampaikan dengan cukup jelas.	Kepala madrasah menyampaikan visi yang cukup jelas melalui kerja sama dengan para wakil kepala, penyempurnaan visi dilakukan melalui struktur yang ada.	Kepala sekolah menjalankan visi melalui evaluasi oleh wakil, TU, dan tenaga lain.
2.	Dalam pelaksanaan pembelajaran, bentuk dukungan kepala sekolah seperti apa yang paling Bapak/Ibu rasakan?	Dukungan paling terasa berupa penyediaan fasilitas dan sarana.	Dukungan kepala madrasah sangat terasa dari aspek sarana-prasarana seperti penyediaan proyektor dan fasilitas kenyamanan kelas.	Motivasi, partisipasi siswa dalam lomba, pemberian <i>reward</i> kepada siswa dan guru.
3.	Bagaimana efektivitas kepala Sekolah dalam memberikan pengawasan atau Evaluasi terhadap proses mengajar?	Pengawasan dilakukan sesuai prosedur, cukup efektif.	Pengawasan dilakukan melalui guru piket, namun belum optimal secara menyeluruh.	Evaluasi formal dengan supervisi terhadap guru senior dan wakil, serta tinjauan ke kelas-kelas.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
4.	Saat menghadapi siswa yang kurang responsif atau materi yang sulit, sejauh mana Bapak/Ibu merasa mampu menangani secara mandiri?	Mampu menangani secara umum, meskipun karakter siswa berbeda-beda.	Biasanya ditangani dengan pendekatan individual. Namun setiap siswa berbeda-beda, tidak semua materi dapat dipahami siswa.	Melaksanakan lokakarya dan mencari solusi atas materi sulit, menyesuaikan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.
5.	Apa saja situasi yang membuat Bapak/Ibu merasa ragu atau kurang yakin dalam menjalankan tugas mengajar?	Kurangnya motivasi siswa, perubahan kurikulum, dan pengaruh internet membuat proses mengajar kurang efektif.	Tidak ada keraguan sejauh ini.	Kurangnya motivasi siswa dan pengaruh perubahan lingkungan pendidikan menyebabkan tantangan dalam membangun kepercayaan diri.
6.	Sejak mengajar di sekolah ini, apakah ada kondisi tertentu yang membuat kepercayaan diri Bapak/Ibu meningkat atau menurun?	Kepercayaan diri meningkat ketika mengajar bidang keahlian sendiri.	Meningkat jika siswa kreatif, namun menurun karena kemampuan siswa menurun dari tahun ke tahun.	Penerimaan siswa di universitas meningkat, tetapi kemampuan akademik secara umum menurun yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri guru/pembimbing.
7.	Apa yang menjadi dorongan utama Bapak/Ibu untuk tetap konsisten menjalankan peran sebagai guru di tengah berbagai tantangan?	Kecintaan terhadap profesi guru.	Kecintaan terhadap dunia pendidikan membuat semua tantangan terasa ringan.	Kecintaan dalam mendidik menjadi pendorong utama untuk tetap konsisten.
8.	Bagaimana bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam mendukung visi dan kegiatan sekolah di luar tugas mengajar rutin?	Terlibat dalam kegiatan kesiswaan dan menjaga ketertiban siswa di luar kelas.	Aktif mengikuti kegiatan madrasah dan memperhatikan lingkungan.	Selalu terlibat dalam kegiatan rutin sekolah seperti upacara, salat berjemaah, lomba-lomba. Guru tidak hanya bertugas di sekolah, tapi hendaknya menjadi teladan di masyarakat.

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
9.	Dalam beberapa waktu terakhir, faktor apa saja yang berpengaruh terhadap semangat dan konsistensi guru dalam menjalankan tugas mengajar?	Faktor internal seperti rasa tanggung jawab dan faktor eksternal seperti dukungan kepala madrasah.	Kesehatan dan kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap semangat mengajar.	Dorongan kepala madrasah, kemajuan teknologi (AI), dan kesiapan guru dalam PBM berbasis digital sangat berpengaruh.

Sumber: *Wawancara (2025)*

Hasil wawancara lebih lanjut mengungkapkan adanya tantangan dalam mempertahankan semangat dan konsistensi mengajar. Dukungan kepala madrasah lebih banyak diberikan dalam bentuk penyediaan fasilitas fisik, sedangkan pembinaan akademik dan pengawasan pembelajaran dinilai belum merata. Beberapa guru mengaku kehilangan kepercayaan diri saat menghadapi siswa yang tidak responsif atau ketika materi yang diajarkan sulit dipahami siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan dari luar, jika tidak diimbangi dengan kesiapan psikologis yang kuat, dapat melemahkan komitmen guru terhadap tugasnya. Motivasi siswa yang rendah, perubahan kurikulum yang cepat, serta pengaruh eksternal seperti internet, menjadi tantangan berat dalam menjaga konsistensi kinerja guru.

Selain itu, guru juga menyatakan merasa terbebani dengan beban pekerjaan yang terus meningkat, terutama saat menghadapi perubahan kurikulum dan tuntutan penggunaan teknologi pembelajaran. Di sisi lain, masih terdapat guru yang menunjukkan dedikasi tinggi, sehingga muncul kesenjangan dalam tingkat keterlibatan dan loyalitas antar individu. Ini menunjukkan bahwa komitmen guru bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan kerjanya.

Selain itu, efikasi diri guru dalam mengajar juga memegang peran penting. Guru yang memiliki tingkat efikasi diri dalam mengajar yang tinggi cenderung merasa mampu mengelola tantangan kelas, berinovasi dalam pembelajaran, dan mempertahankan semangatnya dalam menjalankan profesi (Demir, 2020). Sementara itu, menurut Wulandari et al., (2023), efikasi diri pada guru mencerminkan kepercayaan individu terhadap kapasitas guru dalam mengajar secara efektif, mengatur proses pembelajaran di kelas, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Observasi langsung terhadap perilaku siswa di kelas ditemukan siswa yang kurang menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran. Beberapa siswa tampak pasif, kurang fokus saat proses belajar berlangsung. Hal ini bukan hanya berdampak pada efektivitas pembelajaran, tetapi juga menurunkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi bagaimana guru merespon kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana guru melaksanakan tugas-tugasnya. Namun, bagaimana efikasi diri memediasi hubungan antara *instructional leadership* dan komitmen guru di MAN 2 Tanah Datar belum diteliti secara mendalam.

Berbagai dinamika tersebut mencerminkan adanya realitas yang kompleks dalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah, komitmen sebagai guru, dan keyakinan guru terhadap pekerjaannya. Dalam situasi seperti ini, menjadi penting untuk memahami bagaimana pendekatan *instructional leadership* dapat memberikan pengaruh terhadap komitmen

guru, serta sejauh mana efikasi diri berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang strategi kepemimpinan yang lebih responsif terhadap kebutuhan guru dan tuntutan pendidikan saat ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian, diperlukan penelitian lebih lanjut pada guru MAN 2 Tanah Datar yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru dengan mempertimbangkan peran efikasi diri dalam mengajar sebagai mediator. Penelitian ini mengadopsi model penelitian yang dikembangkan oleh Thien et al. (2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pengaruh *instructional leadership* terhadap efikasi diri dalam mengajar guru MAN 2 Tanah Datar?
3. Bagaimanakah pengaruh efikasi diri dalam mengajar terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar?
4. Bagaimanakah pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar yang dimediasi oleh efikasi diri dalam mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *instructional leadership* terhadap efikasi diri dalam mengajar guru MAN 2 Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dalam mengajar terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar
4. Untuk mengetahui pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar yang dimediasi oleh efikasi diri dalam mengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat berupa:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu menambah wawasan peneliti dan para pembaca, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia untuk memahami pengaruh *instructional leadership* terhadap komitmen guru MAN 2 Tanah Datar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu MAN 2 Tanah Datar untuk mempertimbangkan pengaruh yang diberikan *instructional leadership* dalam merumuskan strategi pengambilan keputusan pendidikan yang lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah guru MAN 2 Tanah Datar sebagai sampel untuk melihat hubungan *instructional leadership* sebagai variabel independen (X), komitmen guru sebagai variabel dependen (Y), dan efikasi diri dalam mengajar sebagai variabel mediasi (M).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis akan menjabarkan lima bab dan terdiri dari beberapa sub-bab, serta membuat penulisan sistematis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari penelitian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR

Bab ini membahas tinjauan literatur dari variabel yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas karakteristik sampel penelitian, hasil pengujian hipotesis, serta membahas hasil yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang membahas kesimpulan penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran pada penelit

